

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisional adalah jenis musik yang hidup dan berkembang di masyarakat secara turun temurun. Musik tradisional digunakan sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi kelompok masyarakat yang mendiami suatu daerah dan dapat menunjukkan ciri kedaerahan. Musik tradisional juga hidup pada masyarakat Jawa Timur, seperti di Kabupaten Blitar terdiri dari Tayub, Jemblung, Kentrung, Siteran, Cokekan dan Jedoran. Dalam penelitian ini akan difokuskan terhadap kesenian Jedoran yang terdapat di Desa Wonorejo Kabupaten Blitar.

Jedoran merupakan kesenian tradisional yang bagi warga desa Wonorejo dianggap memiliki fungsi dan manfaat dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Namun saat ini keberadaannya sudah mulai langka dipertunjukkan di tengah-tengah masyarakat. Dimungkinkan terdapat faktor-faktor penyebab jarang disajikan sehingga musik Jedoran kurang berkembang dan hadir di tengah masyarakat. Penulis berasumsi jarang atau langkanya musik Jedoran dipertunjukkan di desa Wonorejo sangat terkait dengan perkembangan zaman, tidak adanya regenerasi, kurangnya perhatian dan sebagainya.

Pengamatan sementara penulis di lapangan pada saat ini memang banyak kesenian tradisional yang kurang berkembang bahkan hampir punah.

sehingga diperlukan berbagai macam tindakan agar kesenian tersebut tidak punah. Pentingnya kesenian yang hampir punah untuk terus dilestarikan supaya generasi di masa sekarang dan masa yang akan datang untuk selalu mengenal tradisi dan budayanya, sehingga identitas kedaerahan tetap melekat pada setiap individu masing-masing. Alasan lain adalah kurangnya penelitian yang terkait dengan Jedoran Margo Rukun ini dan upaya penulis untuk mengangkat kesenian tersebut dalam penulisan yang berbasis akademis supaya kelak kesenian Jedoran ini tidak kehilangan jejak dan dapat dipelajari maupun dikaji kembali oleh kalangan akademisi karawitan. Selain itu perlu adanya tanggapan pemerintah terkait dengan kesenian Jedoran yang jarang dipertunjukan sekarang ini, yaitu dengan memperhatikan kesejahteraan para pelaku Jedoran agar ruang berkarya serta ruang pementasan mereka terus berjalan dan dapat bersaing dengan kesenian lain yang sudah berjalan di media digital.

Di era digital sekarang ini, dokumentasi penting dalam pengembangan dan inovasi, selain itu untuk menjaga informasi dan mengamankan pengetahuan. Pada kesenian jedoran grub Margo Rukun masih sangat minim tentang pendokumentasian. Dokumentasi visual maupun audio dari Kesenian Jedoran Margo Rukun ini minim di *platform* digital online seperti youtube.

Jedoran Margo Rukun sampai saat ini terus hidup di tengah masyarakat desa Wonorejo. Kesenian Jedoran patut dipertahankan dan dilestarikan karena banyak mengandung nilai pitutur dan tuntunan yang berguna bagi masyarakat. Menurunnya aktifitas berkesenian dialami oleh

Grub Jedoran Margo Rukun sehingga menjadikan kegiatan berkesenian seperti latihan dan pementasan jedoran jadi berkurang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk kesenian Jsedoran Margo Rukun ?
2. Mengapa kesenian Jedoran Margo Rukun mengalami kevakuman dan jarang dipertunjukkan yang menjadikan faktor-faktor penyebab terjadinya situasi demikian ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penyebab terjadinya kevakuman atau jarang nya kesenian Jedoran Margo Rukun.

2. Manfaat

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai Kesenian Jedoran melalui tulisan agar dikenal oleh masyarakat dalam maupun luar daerah Kabupaten Blitar.
- b. Pengalaman penulis sebagai mahasiswa dan praktisi karawitan dapat menjadikan kesenian jedoran sebagai penelitian dalam penulisan skripsi yang akhirnya kesenian jedoran dapat dipelajari serta diterapkan oleh kalangan seniman karawitan.

- c. Dapat mengupayakan pemberdayaan para seniman jedoran dalam menghadapi era perkembangan zaman agar kesenian jedoran dapat lestari berjalan sesuai fungsinya dan dapat diminati masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Informasi untuk menghimpun data-data dalam penelitian adalah dengan mencari jurnal- jurnal yang membahas tentang kesenian islam jawa dan juga menjelaskan tentang fungsi dari kesenian tersebut. Selain itu penulis juga mencari buku dan jurnal terkait pada objek penelitian yang secara garis besar adalah kesenian Jedoran dan banyak bentuk dari jedoran tersebut sesuai dengan khazanah budaya daerah masing-masing, yang nantinya akan berfokus pada eksistensi atau keberadaan dari kesenian jedoran, dikarenakan kesenian jedoran ini adalah kesenian daerah yang hanya terdapat di sebagian daerah Jawa Timur.

Dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Mlenial*, Eksistensi adalah keberadaan yang mengandung unsur bertahap. Pengertian lain dari eksistensi adalah apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, eksistensi adalah sesuatu apa yang dialami dan menekankan sesuatu itu ada. (Putri, 2017)

Dalam buku *Etika dan Filsafat Komunikasi*, eksistensi dapat diartikan sebagai suatu hal yang eksis dan hal yang diminati oleh

subyektifitas pada masa yang dialami. Eksistensi berarti muncul, atau timbul. Bisa diartikan juga dengan keberadaan yang berarti tampil atau muncul. Eksistensi terkait dengan keberadaan fisik dan juga fungsinya. Walaupun eksistensi itu disebut sebagai sesuatu yang “ada” tetapi tidak hanya sekedar disebut “beradanya”. Yang keberadaannya sadar bahwa ia sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek dan bersat dengan realitas atau fakta di sekitarnya. (Mufid, Etika dan Filsafat Komunikasi, 2015)

Pada penelitian ini akan difokuskan terhadap eksistensi grub Jedoran Margo Rukun yang akan mengulas tentang keberadaannya dan juga bentuk kesenian Jedoran pada grub Margo Rukun dan faktor yang mempengaruhi jaranganya kesenian tersebut dipertunjukkan.

2. Penelitian Yang Relevan

I Gede Yudarta, Tri Haryanto dalam MUDRA Jurnal Seni Budaya (2021) yang berjudul “EKSISTENSI KESANIAN REBANA GENDING DESA LANGKO DALAM MASA PANDEMIK COVID-19 DI LOMBOK” yang secara garis besar membahas tentang : 1) Mengungkap eksistensi terhadap kesenian Rebana Gending di Langko, Lombok yang mengalami perkembangan sejak tahun 2020 yaitu pada saat menyebarnya wabah virus Corona. 2) Membahas tentang bentuk, makna dan fungsi dari kesenian Rebana Gending bagi masyarakat desa Langko dan pentingnya kesenian tersebut dalam kehidupan masyarakat disana.

Fajarisma Apri Susilowati (2021) Skripsi “MODEL PENYAJIAN NGELIK PADA KESENIAN JEDORAN DI DUSUN DUKUHAN, RANDUBLATUNG, BLORA” yang secara garis besar membahas tentang: 1) Teknik *ngelik* pada jedoran, adalah tehnik yang dilakukan oleh pemain jedoran dalam melagukan lagu- lagu jedoran dengan nada yang tinggi. Pada skripsi tersebut menjelaskan tentang apa itu *ngelik*, bagaimana cara dan dimana penempatan tehnik *ngelik* pada pertunjukan jedoran di dusun Dukuhan, Randublatung, Blora. 2) Menjelaskan tentang sistem nada dan penotasian pada lagu jedoran. Pada skripsi tersebut menjelaskan sistem nada jedoran tersebut menggunakan sistem nada *pentatonis*, peneliti juga menguraikan frekuensi- frekuensi nada yang dibunyikan oleh para pemain jedoran di Randublatung. Dan juga sajian- sajian lagu yang ada pada jedoran di Randublatung ditulis menggunakan penulisan notasi *kepatihan* agar dapat dibaca dan dipelajari oleh para praktisi khususnya Karawitan.

Faisal Gatut Wibowo (2018) Skripsi “PERKEMBANGAN KESENIAN JEDOR KRIDO SWORO DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG” yang secara garis besar menjelaskan tentang : 1) Perkembangan sajian pertunjukan Jedoran Krido Sworo di Kabupaten Tulungagung. Dalam skripsi tersebut mengulas tentang bagaiman sajian pertunjukan Jedoran pada masa dahulu sampai pada masa tahun 2018 telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Baik itu dari segi garap

pertunjukan dan juga garap musikal pada jedoran Krido Sworo tersebut.

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kesenian jedoran Krido Sworo sehingga perlu dikembangkan. Mulai dari faktor kurangnya peminat akan kesenian jedoran di Tulungagung pada masa itu sehingga menjadikannya Grup Kesenian Jedoran tersebut berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kreativitas para pemain dari grup tersebut. Dan juga dari munculnya kesenian-kesenian lain yang lebih diminati seperti wayang kulit, campursari dan jaranan, sehingga fungsi dari kesenian jedoran juga harus menyesuaikan dengan minat masyarakat selain sebagai tuntunan juga untuk hiburan.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan pada Grub Jedoran Margo Rukun di Desa Wonorejo RT 05/RW 01, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Lokasi yang dipilih selama penelitian adalah rumah dan sanggar dari narasumber dan para pelaku kesenian Jedoran, karena peneliti dapat langsung melihat objek serta hal-hal lain yang terlibat dalam objek yang akan diteliti. Waktu penelitian dimulai bulan April sampai Juli tahun 2023.

B. Sumber Data

Sumber data adalah asal muasal dari data yang berisi tentang keterangan, gambaran maupun pengertian terhadap suatu objek pada penelitian. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Tulisan

Sumber data tertulis pada penelitian ini berasal dari jurnal, artikel, skripsi, maupun dari internet. Hal pertama yang dilakukan peneliti terhadap sumber data tertulis tersebut adalah mencari yang sekiranya relevan dengan objek yang akan diteliti yang kemudian dibaca dan dikutip bila perlu dan rata-rata peneliti mengolah dengan bahasa sendiri dari sumber data tertulis yang pernah dibaca. Adapun sumber data tertulis sebagai berikut :

- a. Faisal Gatut Wibowo (2018) Skripsi “PERKEMBANGAN KESENIAN JEDOR KRIDO SWORO DI DESA REJOSARI KECAMATAN KALIDAWIR KABUPATEN TULUNGAGUNG”.
- b. Najamudin dalam Jurnal El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA (2018) yang berjudul “ANALISIS UNSUR INTRINSIK KITAB “BARZANJI” KARYA JA’FAR AL BARZANJI (NASKAH DITERJEMAHAN OLEH ABU AHMAD NADJIEH) PERSPEKTIF PONDOK PESANTEREN ITTIHADIL UMMAH KARANGANYAR MATARAM”.

2. Data Lisan

Data lisan pada penelitian ini bersumber dari wawancara dengan Narasumber. Adapun Narasumber yang diwawancarai adalah :

1. Nano (72) selaku Dalang Jedoran Margo Rukun.
2. Sutar (68) selaku pimpinan Jedoran Margo Rukun.
3. Andik, putra Bapak Sutar, selaku pemain Jedoran Margo Rukun dan pemuda Dusun Gempol Kenceng, Desa Wonorejo.
4. Yudi, menantu Bapak Sutar, selaku pemuda Dusun Gempol Kenceng, Desa Wonorejo.
5. Nino (21), Pemuda Dusun Gempol Kenceng, Desa Wonorejo, kesehariannya sebagai pelatih pencak PSH.
6. Ikol (23), Pemuda Dusun Gempol Kenceng, Desa Wonorejo, kesehariannya berprofesi sebagai tukang pangkas rambut.

7. Domo (53), selaku golongan tua serta Ketua RT05/RW01 Gempol Kenceng, Desa Wonorejo

3. Media Digital

Sumber data Digital yang bisa didapatkan adalah data yang dihasilkan pada saat pendokumentasian terhadap kesenian Jedoran Margo Rukun. Data yang ada *direcord* menggunakan alat perekam suara dari *recording* aplikasi HP, difoto dan divideo menggunakan kamera untuk data visual dari pertunjukan maupun wawancara.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi / Pengamatan Langsung

Observasi dilakukan di Desa Wonorejo RT 05/ RW 01, tepatnya pada Grub Jedoran Margo Rukun. Yang menjadi fokus pengamatan adalah seluruh bentuk pertunjukan kesenian Jedoran. Selain itu pengamatan langsung pada masyarakat dan lingkungan sebagai pemilik dan pelaku Kesenian Jedoran dengan tujuan untuk mendapatkan data secara faktual dan *update* mengenai rekaman pertunjukan, informasi mengenai Kesenian Jedoran, informasi mengenai Narasumber dan Jedoran Margo Rukun dan situasi lingkungan di desa Wonorejo.

2. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data- data dari kesenian jedoran baik itu dari buku, jurnal, artikel, maupun media digital. Yang pastinya yang dapat dijadikan referensi serta berkaitan dengan

pemecahan masalah. Keterangan dan informasi yang didapatkan dari kepustakaan terutama yang menyangkut kepustakaan tentang subjek penelitian dilakukan dengan cara membaca dan memahami kepustakaan tersebut dan berikutnya dideskripsikan atau dikutip ke dalam berbagai sub judul yang memerlukan informasi dari pustaka. Selain dengan tehnik tersebut peneliti menarik informasi dari beragam pustaka (buku, jurnal, artikel, skripsi) dengan cara memberi penjelasan terhadap beragam informasi yang dikutip atau dideskripsikan sebagai data tambahan dalam menjelaskan masalah yang sedang diteliti, yaitu tentang faktor- faktor penyebab kesenian Jedoran semakin menurun eksistensinya.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari para narasumber, peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan Bapak Nano (72) dan Bapak Sutar (68) pada tanggal 25 Mei dan . Wawancara dilakukan dengan cara dialog tanpa menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut diperoleh informasi atau keterangan mengenai berbagai hal yang terkait dengan eksistensi seni Jedoran di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Adapun beberapa data pokok yang didapatkan yaitu mengenai kiat-kiat untuk tetap mengupayakan grub kesenian ini tetap ada, bentuk seluruh pertunjukan Jedoran pada Margo Rukun, keberadaan Jedoran Margo Rukun pada masa

dulu dan sekarang dan *impact* untuk warga di desa Wonorejo dan sajian pertunjukan Jedoran Margo Rukun.

4. Dokumentasi dan Discografi

Pendokumentasian dilakukan terhadap seluruh bentuk Kesenian Jedoran Grub Margo Rukun. Yang antara lain pada saat wawancara dengan narasumber, instrumen musik Jedoran, para pelaku kesenian jedoran, kegiatan gladhi dan pendokumentasian terhadap audience Kesenian Jedoran.

Data yang ada kemudian *direcord* menggunakan alat perekam suara dari *recording* aplikasi HP dan juga *divideo* menggunakan kamera untuk data visual dari pertunjukan maupun wawancara dengan Narasumber. Diskografi berupa kaset CD, file mp3 dan file mp4. Hasil rekaman kemudian dinarasikan dan dijadikan catatan untuk kepentingan data.

D. Analisis Data

Data yang dihasilkan pada analisa terhadap objek penelitian yang berupa data studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan dipilih lalu dipilah dan dikelompokan sesuai dengan keperluan penulisan dan disusun sesuai panduan penulisan skripsi.

1. Reduksi Data

Data-data yang terkumpul pada penelitian akan melalui tahap pemilihan, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan

penelitian. Reduksi bagi peneliti akan mempermudah untuk pencarian data dalam pembahasan nantinya.

2. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi adalah penyajian data. Data yang direduksi kemudian dideskripsikan. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, tabel, gambar dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif berupa temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan pada penulisan ini intinya adalah gambaran secara jelas tentang pembahasan objek penelitian yang dihasilkan dari data- data penelitian.